

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting bagi masyarakat yaitu sebagai sarana komunikasi. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan untuk pendengar atau maksud dari pembicara kepada pendengar. Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau alat interaksi oleh manusia. Dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dalam masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, bisa lebih dari satu bahasa. Di Indonesia, banyak terdapat orang-orang yang memakai lebih dari satu bahasa. Contohnya bahasa asing dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Apabila dua bahasa atau lebih itu dipergunakan secara pergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Kontak antar bahasa terjadi karena adanya kontak antar masyarakat bahasa.

Era globalisasi seperti saat ini, kontak bahasa Indonesia dengan bahasa asing menjadi semakin intensif dan memungkinkan terjadinya pengaruh antarbahasa. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang disisipi oleh bahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena penutur mempunyai kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Suatu daerah atau masyarakat dimana terdapat dua bahasa disebut daerah atau masyarakat yang berdwibahasa atau bilingual. Pada umumnya bahasa daerah

digunakan sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Bahasa daerah biasanya sering digunakan dalam berkomunikasi karena telah digunakan sejak kecil. Akan tetapi, bahasa daerah tidak digunakan dalam semua situasi dan kondisi karena penggunaannya disesuaikan dengan tempat dan lawan bicara. Jadi, tidak mengherankan jika mayoritas warga negara Indonesia mampu menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal yang menonjol dapat terjadi dari peristiwa kontak bahasa ini adalah terjadinya *bilingualisme* dan *multilingualisme* dengan berbagai macam kasusnya, seperti *interferensi*, *integrasi*, *alih kode* dan *campur kode*.

Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai pencampuran bahasa. Menurut Kachru dalam Suwito, (1983:76) “Campur kode ialah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain secara konsisten.” Berdasarkan konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa campur kode merupakan peristiwa pencampuran bahasa pada situasi atau konteks tertentu.

Pencampuran bahasa tersebut bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap konteks atau maksud yang ingin disampaikan dalam pembicaraan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa campur kode menitikberatkan pada penggunaan atau pemakaian satuan bahasa ke dalam bahasa lain berdasarkan situasi tertentu dan bertujuan memperluas gaya atau memperindah situasi tutur. Misalnya “Cari kegiatan yang membuat kita *happy*”. Kata sifat *happy* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berupa kata sifat,

sehingga kata tersebut merupakan wujud campur kode bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. Kata *happy* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu *bahagia*.

Menurut Suwito (1983:77) menjelaskan bahwa latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu : tipe yang berlatar belakang pada *sikap (attitudinal type)* dan tipe yang berlatar belakang *kebahasaan (linguistic type)*. Kedua tipe tersebut saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Atas dasar tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode. Alasan-alasan tersebut antara lain adalah : (a) *identifikasi peranan*, (b) *identifikasi ragam* dan (c) *keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan*.

Campur kode biasanya terjadi pada peristiwa tutur informal. Campur kode sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Campur kode juga dapat terjadi pada siapa saja termasuk seorang penulis atau wartawan. Dalam investigasi, wartawan biasanya menggunakan beberapa bahasa atau ragam bahasa karena narasumber yang diwawancarai juga beragam. Bahasa Jurnalistik memiliki ciri khas singkat, padat, dan mudah dipahami. Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis berita. Disebut juga sebagai Bahasa Komunikasi Massa, yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (tutur) di media elektronik seperti radio dan TV, maupun komunikasi tertulis seperti, surat kabar, majalah. Fenomena campur kode yang dapat dijumpai pada peristiwa tutur informal, yaitu dalam Majalah. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut

diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.

Majalah remaja merupakan salah satu media tulis yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini disebabkan minat baca khususnya para remaja yang semakin tinggi. Di zaman modern saat ini banyak sekali majalah yang beredar di Indonesia seperti, majalah *Gadis*, *Wonder Teen*, *Aneka Yess*, *Gaul*, *Spice*, *Kawanku*. Setiap majalah remaja memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri, baik dari segi penyajian, penggunaan bahasa. Saat ini, semakin banyak ditemukan penggunaan kata-kata atau istilah asing pada surat kabar atau majalah.

Kecenderungan untuk menggunakan kata-kata atau istilah asing tersebut mungkin disebabkan sulitnya mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia atau mungkin juga karena penulis lebih mementingkan segi kepraktisan dan penyajian tulisan yang menarik. Walaupun untuk itu, mereka terkadang sedikit menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun demikian, sulit untuk menghukum media massa sebagai pusat kesalahan pemakai bahasa, karena pada prinsipnya penerbitan media massa lebih mementingkan segi kepraktisan dan penyajian tulisan yang menarik, sehingga kesalahan yang sering terjadi kadang tidak begitu diperhatikan.

Hal ini juga dikarenakan, pada saat ini majalah remaja mengikuti perkembangan gaya hidup remaja. Faktanya pada saat ini, remaja di Indonesia sudah terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia, salah satunya penggunaan bahasa asing. Majalah yang dipilih sebagai objek penelitian adalah majalah *Gadis*. *Gadis* adalah majalah remaja yang diterbitkan pertama kali pada

tahun 1973 di Indonesia oleh PT Gaya Favorit Press. Isinya menyangkut segala hal yang berkenaan dengan dunia remaja. Majalah *Gadis* memuat segala artikel yang berkenaan dengan gaya hidup. Mulai dari musik, film, pendidikan, horoskop, fashion, teknologi, olahraga, psikologi, cerpen dan sebagainya. Selain edisi cetak majalah ini juga menyediakan edisi online-nya. Majalah ini sangat cocok sekali untuk remaja yang mulai beranjak dewasa, yaitu remaja antara umur 15 - 21 tahun. Penulisan kalimat yang digunakan dalam majalah ini lebih kesituasi non formal dan banyak menggunakan campur kode bahasa Asing, sehingga cocok sekali untuk menambah wawasan tentang bahasa asing bagi remaja yang sedang beranjak dewasa.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan diskusi khususnya dalam materi campur kode dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang gejala campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan gejala campur kode seperti contoh data berikut : “Aku paling suka *outfit* yang pakai kacamata merah.” Pada data di atas menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yaitu *outfit*. Kata *outfit* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berupa kata benda (nomina), yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu perlengkapan / perangkat pakaian. Penyisipan kata *outfit* dilatarbelakangi oleh faktor pergaulan yang menunjukkan bahwa penutur mempunyai pergaulan yang sangat luas dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau arus globalisasi.

Penelitian tentang campur kode dalam majalah sudah pernah dilakukan yakni Lestari (2016) telah meneliti “ Campur Kode dalam Majalah *Wonder Teen*”. Penelitian tersebut menyebutkan Bahasa yang mempengaruhi campur kode dalam

majalah *Wonder Teen* yaitu bahasa Inggris, bahasa Korea, dan bahasa Jepang. Namun campur kode yang paling banyak ditemukan pada majalah *Wonder Teen* ini adalah campur kode bahasa Inggris. Bentuk-bentuk campur kode dalam majalah *Wonder Teen* meliputi campur kode berbentuk kata (terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan), campur kode berbentuk pengulangan kata, campur kode berbentuk frase, campur kode berbentuk ungkapan atau idiom, campur kode berbentuk baster, dan campur kode yang berbentuk klausa. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam majalah *Wonder Teen* meliputi faktor pergaulan, faktor penyesuaian dengan konteks kebahasaan, dan faktor kecenderungan. Dalam penelitian ini subjek dari penelitian berbeda dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh Lestari yaitu majalah *Gadis* edisi 2018. Sedangkan subjek yang dilakukan oleh Lestari (2016) yaitu majalah *Wonder Teen*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Campur Kode Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia dalam Majalah *Gadis* edisi 2018”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah wujud campur kode bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dalam majalah *Gadis* edisi 2018 ?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dalam majalah *Gadis* edisi 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah menemukan :

- a. Mendeskripsikan wujud campur kode bahasa inggris terhadap bahasa indonesia dalam majalah *Gadis* edisi 2018.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam majalah *Gadis* edisi 2018.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyampaikan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu waktu secara bersamaan dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain karena memang diperlukan, sehingga tidak dianggap suatu kesalahan atau penyimpangan.
- b. Campur kode bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia adalah pencampuran unsure-unsur bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam suatu tuturan.
- e. Majalah *Gadis* adalah majalah remaja yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1973 di Indonesia oleh PT Gaya Favorit Press. Isinya menyangkut segala hal yang berkenaan dengan dunia remaja. Majalah *Gadis* memuat segala artikel yang berkenaan dengan gaya hidup. Mulai dari musik, film, pendidikan,

horoskop, fashion, teknologi, olahraga, psikologi, cerpen dan sebagainya.

Selain edisi cetak majalah ini juga menyediakan edisi online-nya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 2 Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai referensi atau bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan khususnya di bidang sosiolinguistik
- 3 Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai acuan untuk menghindari penggunaan campur kode dalam proses pembelajaran
- 4 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya keterbatasan dari peneliti, maka ruang lingkup pembahasan penelitian perlu dibatasi. Ruang lingkup penelitian meliputi :

- a. Fokus Penelitian adalah wujud-wujud campur kode yang terdapat dalam majalah Gadis dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya campur kode.
- b. Objek Penelitian adalah majalah Gadis edisi 2018.
- c. Lokasi Penelitian adalah Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember